
Trilogi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Dan Profesionalitas Guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta

Afriani

Corresponding author. Email: afrianizakaria1@gmail.com

Sejarah Artikel	Abstrak
<p><i>Dikirim:</i> 04 November 2020 <i>Direvisi:</i> <i>Diterima:</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana pola kepemimpinan kepala terhadap kinerja dan profesionalitas guru ditinjau dari konsep trilogi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara di SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, 2) untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, 3) untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, 4) untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, di Jalan Alun-Alun Utara, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilaksanakan di bulan januari 2020 sampai mei 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan informan adalah pengawas, komite, bidang kurikulum, staf/karyawan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Keputran 1 menggunakan pola kepemimpinan transformasional ditinjau dari konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. Konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara ini sangat baik dan tepat diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin para anggotanya untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dengan tujuan meningkatkan kemajuan dan perkembangan sekolah. Hasil yang di capai sekolah selama kepemimpinan Bu Dra. Ninik Wusqo Murni, M.Pd dapat dilihat dari dua sisi, yaitu hasil fisik dan hasil non fisik. Hasil fisik dapat dilihat dari segi penampilan sekolah, dan sarana prasarana. Selanjutnya hasil non-fisik yaitu meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik dibuktikan dengan buku catatan prestasi.</p>

Pencapaian kepala sekolah selama memimpin SD Negeri Keputran 1 dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan staf/karyawan, selanjutnya pembuatan perangkat/perencanaan pembelajaran, dan pengusulan dua orang guru untuk mengikuti diklat calon kepala sekolah, serta penghargaan yang di dapat kepala sekolah sebagai kepala sekolah terbaik seyogyakarta pada tahun 2017.

This study aims to see: 1) how the principal's leadership pattern in improving teacher performance and professionalism based on Ki Hadjar Dewantara leadership concepts at SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, 2) to see the results achieved by schools in improving the performance and professionalism of teachers of SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, 3) to see how the results achieved by the principal in improving the performance and professionalism of SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta teachers, 4) to see how to monitor what goes to school in improving the performance and professionalism of teachers of SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta. This study used qualitative research methods. This research took place at SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, on Jalan Alun-Alun Utara, Panembahan, Kraton District, Yogyakarta Special Region City. Conducted from January 2020 to May 2020. The subjects in this study were the principal and teachers. Meanwhile, the informants are supervisors, committees, curriculum, staff / employees, and students. The results showed that: The Leadership Pattern of the Principal of Keputran 1 Elementary School used a leadership pattern in terms of the concept of Ki Hadjar Dewantara's Leadership Trilogy. The concept of Ki Hadjar Dewantara's Leadership Trilogy is very good and appropriate to be applied by the principal in the leadership of its members to improve teacher performance and professionalism with the aim of increasing school progress and development. The results achieved by the school during the leadership of Mrs. Dra. Ninik Wusqo Murni, M.Pd can be seen from two sides, namely physical and non-physical results. Physical results can be seen in terms of school appearance, and infrastructure. Furthermore, non-physical results are student achievement books in the academic field and are not proven by an achievement record book. The achievement of the principal during SD Negeri Keputran 1 can be seen from the discipline of teachers and staff / employees, then the making of learning tools /

planning, and proposing two teachers to take part in the training of prospective school principals, as well as the award that the principal received as the best school principal in Yogyakarta in 2017.

PENDAHULUAN

Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Sumber daya kependidikan yang sering disebut tenaga kependidikan, merupakan komponen yang amat penting dalam penyelenggara Pendidikan. E. Mulyasa (2006:151) mengatakan bahwa “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.” Menurut Harun, (2009) “Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah”.

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. E. Mulyasa (2013:6) mengemukakan bahwa: Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi, komunikasi, dan supervisi, sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda di antara komponen-komponen pelaksana di lapangan (Kepala Dinas, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru), serta kurangnya sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel.

Menurut Usman (2013) “Kepemimpinan mempengaruhi pemimpin untuk menggerakkan bawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama”. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu dan siap untuk dapat menggerakkan dan membina para pendidik/aparatur pendidikan sehingga mereka mau melakukan tugas-tugas pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan. Adapun sekolah yang merupakan suatu komunitas pendidikan, yang salah satu esensinya adalah membentuk jiwa kepemimpinan kepada setiap individu di dalam sekolah dalam rangka menuju menjadi manusia yang seutuhnya. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Pendidikan yang mengusung trilogi kepemimpinan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, dapat memajukan pertumbuhan budi pekerti pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, agar pendidikan dapat

memajukan kesempurnaan hidup, yakni: kehidupan yang selaras dengan perkembangan dunia. Trilogi kepemimpinan ini sangat baik jika diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin anggotanya untuk lebih meningkatkan kinerja anggota sehingga akan memberikan kemajuan pada perkembangan sekolah. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Soemarno dan Sutikno (2012:43), ada tiga prinsip dasar trilogi kepemimpinan, antara lain, Ing Ngarso Sung Tulodho (di depan memberi contoh), Ing Madyo Mangun Karso (di tengah memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara memang dapat mengoptimalkan Kinerja dan Profesionalitas guru.

Maka penelitian ini difokuskan pada upaya mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut konsep Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Trilogi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Profesionalitas Guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2007: 11). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta yang bertempat di Jalan Alun-Alun Utara, Panembahan, Kecamatan Kraton, DIY pada tanggal 6 Januari 2020. Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2003: 119). Maka dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengawas, komite, bidang kurikulum, staf/karyawan, dan siswa.

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah trilogi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari narasumber, peristiwa atau aktivitas. Dan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan arsip.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori data satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, Lexy J Moleong, 2011: 280). Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran potensial sesuai dengan rumusan penelitian secara kualitatif. Miles dan Huberman (Parwito, 2008:104) teknik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil trilogi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta:

Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Dan Profesionalitas Guru Ditinjau Dari Konsep Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa

Mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta, maka penelitian ini ditinjau dari konsep trilogi kepemimpinan tamansiswa. Konsep Trilogi Kepemimpinan ini sangat baik dan tepat diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin para anggotanya untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dengan tujuan meningkatkan kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah selalu berusaha mengaplikasikan konsep kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinannya. Saat berada di depan (Ing Ngarso Sung Tulodo) kepala sekolah selalu berusaha memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi kepada para guru dan juga pada saat memimpin rapat. Saat berada ditengah (Ing madyo mangun karso) kepala sekolah selalu mengajak mengerjakan sesuatu bersama. Intinya selalu berusaha menggerakkan hati teman-teman, menggugah kinerja dengan arahan, motivasi, dan ajakan bahwa tujuannya tetap satu yaitu pencapaian kinerja yang baik. Selanjutnya Tut wuri Handayani yaitu saat seorang pemimpin berada di belakang harus dapat memberikan kekuatan dorongan kepada anggota/bawahannya.

Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Keputran 1 menggunakan pola kepemimpinan transformasional ditinjau dari konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. Konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara ini sangat baik dan tepat diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin para anggotanya untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dengan tujuan meningkatkan kemajuan dan perkembangan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah saat berada di depan memiliki kharisma yang mampu menyihir staf/bawahannya dan menjadi role model yang dikagumi, dihargai dan diikuti oleh staf/bawahannya. Dan ketika berada ditengah kepala sekolah mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi para staf/bawahannya untuk mencapai kinerja yang baik dengan profesional serta semangat optimisme yang kuat. Dan saat berada di belakang, sebagai pemimpin kepala sekolah mampu mendorong staf/bawahannya untuk selalu berinovatif dan kreatif, serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional.

Kepala sekolah dalam upaya memberdayakan pendidik selalu mengacu pada dua hal, yaitu pandai bersyukur dan bekerja maton, serta kebijakan KERTADITA yaitu kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan tangguh. Berkaitan dengan motto kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan tangguh, kepala sekolah memupuk dan menekankan kepada para guru dan bawahan lainnya untuk selalu bekerja keras dalam arti bekerja secara sungguh-sungguh dengan sepenuh hati, selanjutnya setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus

mempunyai tanggung jawab yang substansial dan kebijaksanaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja, menangani masalah dan membuat keputusan.

Kepala sekolah dalam hal peningkatan kinerja juga kerap melakukan supervisi setiap semesternya. Hal ini dilakukan untuk membantu para guru melalui dukungan dan evaluasi proses pembelajaran. Secara eksklusif supervisi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil kerja guru untuk meningkatkan mutu dari sebuah pembelajaran.

Hasil yang dicapai oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru

Hasil yang di dapat sekolah selama kepemimpinan Ibu Kepala Sekolah dapat dilihat dari dua sisi, yaitu hasil fisik dan hasil non fisik. Sebagaimana penjelasan Ibu Kepala Sekolah dalam wawancara bahwa hasil fisik dapat dilihat dari segi penampilan sekolah dan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Tata Usaha bahwa pencapaian sekolah dari hasil fisik dapat dilihat dari penataan administrasi, penataan kondisi fisik sekolah seperti tempat parkir, ruang kelas, taman, ruang guru, dan aula sekolah yang sampai saat ini tahap penyempurnaan. Selanjutnya hasil non-fisik yaitu meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik dibuktikan dengan buku catatan prestasi. Selain pencapaian prestasi siswa, SD Negeri Keputran 1 memiliki pencapaian lainnya salah satunya mengenai pelayanan. Mengenai pelayanan sangat ditekankan oleh kepala sekolah, semua bapak/ibu guru harus melayani siswa dengan hati, mengajar dengan hati, menerima wali murid yang datang untuk konsultasi harus dengan hati, pada intinya kepala sekolah selalu meminta kepada anggotanya untuk menghargai siapapun yang memerlukan pelayanan, menurut Ibu Kepala Sekolah melayani siswa artinya juga melayani orang tuanya.

SD Negeri Keputran 1 selama kepemimpinan Ibu Kepala Sekolah beberapa kali mendapatkan penghargaan, yaitu MTQ, Pildacil Cilik, Mocopat, Tari, juara 2 provinsi karya ilmiah, yaitu yang berjudul "Teh Karbo Penurun Tensi" Teh Karbo itu adalah teh dari karet kebo, kemudian ada juga Teh Kobial, teh kopi biji alpukat. Selanjutnya prestasi yang menonjol adalah di tahun 2019, tari kreasi yang diadakan oleh FLSN menjadi finalis ranking ke-7 dari 9 finalis seluruh Indonesia. Selanjutnya olimpiade olahraga nasional, yaitu silat, siswi kami maju tingkat nasional alhamdulillah memperoleh perak. Demikianlah berbagai prestasi yang dihasilkan oleh sekolah, tentunya prestasi yang diraih tidak lepas dari peran guru dan kerjasama dari berbagai pihak. Hal inilah salah satu yang disorot peneliti dalam upaya meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru. Adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua murid sehingga menghasilkan peserta didik dan lulusan-lulusan yang memiliki kreativitas yang memumpuni dibidangnya.

Hasil Yang Dicapai Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Profesionalitas Guru

Pencapaian kepala sekolah selama memimpin SD Negeri Keputran 1 salah satunya dapat dilihat dari aspek kedisiplinan. Kedisiplinan guru ketika kegiatan belajar mengajar di

kelas maupun di luar kelas masih ada beberapa guru yang kurang disiplin, akan tetapi hal tersebut dapat di atasi kepala sekolah dengan memberikan teguran lisan dan memberikan arahan. Secara keseluruhan kedisiplinan guru dalam KBM di kelas atau di luar kelas relatif baik, ditunjukkan dengan presensi manual dan finger print secara online langsung melalui JSS. Dan tidak pernah ada guru yang mendapat sanksi disiplin baik ringan maupun berat. Ketidaksiplinan guru dan karyawan masih sebatas wajar sehingga sesekali hanya berupa teguran lisan oleh kepala sekolah dan saling mengingatkan antar teman sejawat.

Selanjutnya mengenai pembuatan perangkat/perencanaan pembelajaran, dalam pembuatan perangkat/perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memiliki agenda rutin setiap memasuki tahun ajaran baru, yaitu mengadakan workshop dalam menyusun perangkat/perencanaan pembelajaran tersebut. Diadakannya workshop tentunya akan lebih memudahkan para guru dalam berbagi persoalan dan memecahkan masalah prihal perangkat/perencanaan pembelajaran dalam diskusi workshop tersebut. Menurut Kepala Sekolah bahwa RPP yang dibuat oleh bapak/ibu guru sudah sesuai dengan harapan, ada yang baik, ada yang baik sekali, dan ada yang sedang. Akan tetapi secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Selama menjabat sebagai kepala sekolah SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta Ibu Kepala Sekolah pernah mendapatkan kepala sekolah berprestasi kota yogyakarta pada tahun 2017.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalitas Guru

Kepala sekolah adalah kunci pendidikan di Indonesia, dan kepala sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang baik dan mempunyai kemampuan berinteraksi yang bagus dengan seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Karena pada hakikatnya keberhasilan suatu sekolah tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin. Akan tetapi dalam kepemimpinan kepala sekolah banyak ditemui kendala atau hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat mengatasi kendala-kendala tersebut agar tidak menjadi penghambat proses kemajuan di sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah: 1) Adanya kegiatan-kegiatan pengembangan life skill siswa, pengembangan karakter, atau kegiatan-kegiatan lain yang menurut kami dan orang tua siswa sangat ingin untuk dilaksanakan yang tidak bisa di danai oleh Bantuan Operasional Sekolah Nasional dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah. Dikarenakan tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan dana (juknis); 2) Adanya keinginan/partisipasi orang tua siswa untuk mensukseskan pelaksanaan ekstra kurikuler/ pembelajaran di luar kelas yang lebih meriah. Namun kendala-kendala tersebut terselesaikan dengan sangat baik, yaitu dengan adanya partisipasi POS (Payuguban Orang Tua Siswa) yang proaktif dalam membantu pemikiran, tenaga maupun biaya.

Menurut Dadang A. Sapardan (Kabid. Pendidikan SMP Disdik Kab. Bandung Barat) “Dukungan orang tua dan masyarakat merupakan modal besar yang tidak bisa dinihilkan dalam upaya memajukan sekolah. Sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah harus mengelola hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sehingga

menghasilkan rasa kepedulian di antara mereka. Sekolah harus membuka kanal komunikasi efektif yang dapat menampung dan memfasilitasi berbagai ide dan pemikiran, sumber belajar, serta pembiayaan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat melihat dimensi kerja sama antar berbagai pihak, dan kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya dalam membina kerjasama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan setiap program kerjanya.

Selama pemantauan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Keputran 1, peneliti melihat bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa berjalan dengan baik, hal itu terlihat pada peringatan ulang tahun Keputran 1 atau disebut dengan Keputran 1's day. Selain adanya paguyuban dari orang tua siswa untuk mensukseskan acara, para orang tua siswa juga ikut serta mempersiapkan penampilan terbaik siswa-siswi pada acara Keputran 1's day. Dalam proses latihan peserta didik, para orang tua membantu mempersiapkan keperluan seperti mempersiapkan kostum dan atribut tampil lainnya. Para orang tua terlihat sangat kompak dan antusias dalam menyambut setiap acara yang di adakan di SD Negeri Keputran 1 termasuk acara Keputran 1's day yang di adakan setahun sekali untuk memperingati ulang tahun SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta.

Selain kendala-kendala di atas, kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru juga terdapat pada pelatihan dan pengembangan guru. Sejatinya kepala sekolah tidak pernah bosan memberikan motivasi, saran dan masukan untuk para guru dan membantu para pendidik memecahkan masalahnya. Kepala sekolah selalu mendukung apabila ada guru-guru yang ingin mengikuti pelatihan-pelatihan dan pengembangan, karena pelatihan yang diikuti oleh para guru nantinya akan berdampak positif untuk kualitas kerjanya. Secara keseluruhan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sejauh ini dapat di atasi dengan baik, dengan selalu menanamkan prinsip kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan tangguh.

SIMPULAN

1. Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Keputran 1 menggunakan pola kepemimpinan transformasional ditinjau dari konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. Konsep Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara ini sangat baik dan tepat diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin para anggotanya untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dengan tujuan meningkatkan kemajuan dan perkembangan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah saat berada di depan memiliki kharisma yang mampu menyihir staf/bawahannya dan menjadi role model yang dikagumi, dihargai dan diikuti oleh staf/bawahannya. Dan ketika berada ditengah kepala sekolah mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi para staf/bawahannya untuk mencapai kinerja yang baik dengan profesional serta semangat optimisme yang kuat. Dan saat berada di belakang, sebagai pemimpin kepala sekolah mampu mendorong staf/bawahannya untuk selalu berinovatif dan kreatif, serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan

rasional. Pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalitas staf/bawahannya untuk pembinaan produktifitas kerja demi mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan Trilogi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru SD Negeri Keputran 1, bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi kepegawaiannya dan dia sendiri harus berbuat baik, seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan penuh kebersamaan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada staf/bawahannya untuk menyampaikan ide/gagasan, kritik, saran, memfasilitasi dan memberikan ruang kepada staf/bawahannya untuk mengembangkan kompetensinya dengan melanjutkan studi atau mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi, memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan karirnya

2. Hasil yang di dapat sekolah selama kepemimpinan Ibu Kepala Sekolah dapat dilihat dari dua sisi, yaitu hasil fisik dan hasil non fisik. Hasil fisik dapat dilihat dari segi penampilan sekolah, penataan administrasi, penataan kondisi fisik sekolah seperti tempat parkir, ruang kelas, taman, ruang guru, perpustakaan, ruang ibadah, dan aula sekolah. Selanjutnya hasil non-fisik yaitu meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik dibuktikan dengan buku catatan prestasi. Selain pencapaian prestasi siswa, SD Negeri Keputran 1 memiliki pencapaian lainnya salah satunya mengenai pelayanan. Selaku pimpinan di SD Negeri Keputran 1, Ibu Kepala Sekolah meminta kepada anggotanya untuk menghargai siapapun yang memerlukan pelayanan, menurut Ibu Kepala Sekolah melayani siswa artinya juga melayani orang tuanya. Pelayanan terhadap wali murid diberikan kepada setiap wali murid yang mengalami kesulitan dalam membimbing belajar anak, komunikasi dengan anak, metode belajar yang tepat bagi anak dan hal lain yang dimungkinkan dapat mengganggu dan menghambat dalam menggali dan menumbuh kembangkan bakat serta potensi anak.
3. Pencapaian kepala sekolah selama memimpin SD Negeri Keputran 1 dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan staf/karyawan, selanjutnya pembuatan perangkat/perencanaan pembelajaran dan pengusulan dua orang guru untuk mengikuti diklat calon kepala sekolah serta penghargaan kepala sekolah terbaik seyogyakarta yang disandang oleh Ibu Kepala Sekolah pada tahun 2017.
4. Dalam upaya meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru, tidak serta merta berjalan dengan mulus, sebagai pemimpin kepala sekolah menemui beberapa kendala, Dan kendala-kendala tersebut antara lain: Adanya kegiatan-kegiatan pengembangan life skill siswa, pengembangan karakter, atau kegiatan-kegiatan lain, yang sangat ingin dilaksanakan oleh orang tua siswa namun tidak bisa di danai oleh Bantuan Operasional Sekolah Nasional dan Bantuan Operasional Sekolah Daerah, dikarenakan tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan dana (juknis). Kemudian adanya keinginan/partisipasi orang tua siswa untuk dapat mensukseskan pelaksanaan ekstra kurikuler/ pembelajaran di luar kelas yang lebih meriah. Namun kendala-kendala tersebut terselesaikan dengan sangat baik, yaitu dengan adanya partisipasi POS (Payuguban Orang Tua Siswa) yang proaktif dalam membantu pemikiran, tenaga maupun biaya. Selanjutnya kendala yang dihadapi kepala sekolah terletak pada pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan

para guru. Sebagian guru sangat antusias mengikuti dan mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut di kelas mereka masing-masing, namun sebagian lagi kurang bersemangat. Tentunya hal ini menjadi tantangan untuk kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja dan profesionalitas para guru. Menurut Ibu Kepala Sekolah secara keseluruhan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sejauh ini dapat di atasi dengan baik, dengan selalu menanamkan prinsip kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan tanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur penelitian, suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harun, C.Z. 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Parwito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Usman, N. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Konsep Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwarni. Sri Purnami, Agustina. (2019). *Konsep Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dan Prestasi Guru Sekolah Dasar*. Indonesian Journal of Media Manajemen Pendidikan. p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3639.
- Astutiningsih, Lucya Friska. Prayekti. (2019). *Analisis Gaya Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara, Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja*. Indonesian Journal of UPAJIWA Dewantara. ISSN: 2580-4553.
- Soemarno, Sutikno. (2012). *Ketamansiswaan IT*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.